

Kurniawaty, Joice Nathalia (2004). **Studi Pendahuluan: Deskripsi Perkembangan Psikososial Pada Lansia**. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Sesuai dengan yang dikatakan Erikson bahwa keberhasilan atau kegagalan individu dalam melewati suatu tahapan perkembangan psikososial juga tergantung pada lingkungan sosial tempat individu menjalani kehidupannya. Tidak jarang individu mengalami hambatan dalam melalui tahap perkembangan sosialnya. Oleh karena itu peneliti ingin menggali dan mengetahui proses perkembangan psikososial lansia dimulai sejak dewasa awal hingga usia lanjut serta proyeksi perasaan terhadap keadaan masa tua.

Subyek penelitian terdiri dari enam pasangan lansia yang berusia 60-70 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan psikososial Subyek yang dimulai sejak tahap dewasa awal sampai dewasa lanjut yaitu tahap *intimacy vs isolation* (usia 20-30 tahun), tahap *generativity vs stagnation* (usia 30-50 tahun) dan tahap *integrity vs despair* (usia 50-60 tahun ke atas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar individu mampu mengatasi konflik-konfliknya meskipun tidak selalu diikuti dengan keberhasilan dalam mengatasi konflik pada tahap perkembangan berikutnya. Adapun faktor-faktor yang diperkirakan berpengaruh memberi sumbangan terhadap keberhasilan mengatasi konflik antara lain mampu menerima pasangan, mampu berkomunikasi secara timbal balik dengan pasangannya dan mampu menerima adanya perubahan yang terjadi di lingkungannya. Demikian pula perubahan idiosinkratik yang juga dapat mewarnai proses adaptasi individu dengan lingkungan.

Masing-masing pasangan tersebut dapat menjalankan kehidupan psikososialnya dengan baik, hal ini dimungkinkan mereka memiliki kesetaraan pendidikan dan kesamaan agama. Sebagian besar dari Subyek mempunyai proyeksi perasaan yang positif terhadap keadaan masa tuanya, sehingga di dalam menjalani kehidupan psikososial Subyek berorientasi pada tahap *generativity* dan *integrity*.

Bagi Subyek penelitian disarankan dengan *integrity ego* yang dimiliki Subyek, Subyek dapat lebih menikmati kehidupannya. Bagi lembaga yang terkait (gereja) diharapkan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan persekutuan doa sehingga lansia memperoleh kesempatan untuk saling berbagi perasaan dan mengungkapkan permasalahan-permasalahannya. Begitu juga bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan wawancara lebih singkat dengan frekuensi kedatangan lebih sering karena mengingat usia Subyek yang sudah tergolong lansia.